**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi bisa dilakukan dengan media apapun secara verbal maupun nonverbal. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communicatio*” yang berasal dari istilah “*communis*” yang berarti “sama”. Arti kata sama disini adalah sama makna atau sama arti.

Menurut **Effendy** tentang terjadinya komunikasi dalam buku **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** adalah:

**Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. .Banyak sekali cara untuk melakukan komunikasi. (2003:30)**

Dalam komunikasi ada enam unsur yang paling penting yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, *feed back*, dan dampak. Unsur-unsur terseut merupakan unsur terpenting terjadinya komunikasi. Komunikator adalah siapa yang menyampaikan pesan komunikan adalah siapa yang akan menerima pesan, pesan atau informasi adalah isi pesan yang akan disampaikan dan diterima, media adalah dengan alat apa atau melalui apa pesan itu akan disampaikan, feed back adalah jawaban apa yang akan diterima atas pesan yang telah disampaikan, dan dampak apa yang akan terjadi kepada penerima pesan atau informasi yang telah disampaikan.

Selain itu dalam penyampaian pesan bagaimana sang komunikator bisa diterima pesannya oleh komunikan. Sehingga ketika seorang komunikator dan komunikan berkomunikasi, apa yang mereka bicarakan harus sama persepsinya. Apabila tidak, pesan yang disampaikan menjadi tidak sampai. Sehingga akan banyak hal yang akan menghambat pesan yang akan disampaikan menjadi tidak sampai. Maka dari itu dalam sebuah komunikasi pasti akan terjadi sebuah *noise* atau hambatan.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar bagi kebutuhan manusia. Karena komunukasi seperti napas dalam kehidupan manusia dan manusia tidak akan bisa hidup tanpa berkomunikasi. Secara naluriah manusia akan belajar berkomunikasi dari sejak mereka lahir.

Dalam berkomunikasi memiliki fungsi yang selalu melekat. Dalam buku **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** karya **Effendy**, fungsi komunikasi adalah sebagi berikut :

1. **Menginformasikan (*to inform*)**
2. **Mendidik (*to educate*)**
3. **Menghibur (*to entertain*)**
4. **Mempengaruhi (*to influence*).(2003:55)**

Komunikasi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis seperti komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dsb. Namun kali ini akan lebih fokus kepada komunikasi massa.

**2.2 Pengertian Jurnalistik**

Secara harfiah jurnalistik atau *“journalistic”* berarti kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya ialah jurnal, artinya laporan atau catatan, tetapi dalam bahasa Yunani kuno disebut dengan *“du jour”* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak, yang merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta Diurna* pada jaman Romawi kuno di bawah pemerintah Raja Julius Caesar. *Acta Diurna* adalah papan pengumuman (semacam majalah dinding pada masa sekarang) yang dipasang dipusat kota agar diketahui rakyat, berisi informasi hasil rapat para senator dalam pemerintahan Julius Caesar.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *“journ”* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus Bahasa Inggris *“journal”* diartikan sebagai majalah, surat kabar, *diary* (catatan harian). Sedangkan *“journalistic”* diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti bahwa pengertian jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak.

Dikutip definisi menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** tentang jurnalistik adalah:

**Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada khalayak.(2003:95)**

Jurnalistik merupakan semua tahapan yang dilakukan di mulai dari awal ide atau gagasan sebuah pesan atau informasi itu dicari hingga tahapan dimana informasi atau pesan tersebut bisa sampai dan diterima oleh masyarakat luas. Semua aktivitas tersebut merupakan kegiatan jurnalistik.

Dalam aktivitas jurnalistik yang dilakukan akan menghasilkan berbagai macam produk jurnalistik seperti, berita, tajuk, feature, surat pembaca, resensi, foto, karikatur/kartun, tajuk, opini atau artikel.

**2.2.1 Jenis-Jenis Jurnalistik**

Dalam dunia jurnalistik terdapat beberapa jenis jurnalistik yang dapat menjadi acuan bahkan karakteristik suatu media massa cetak ataupun media massa elektronik. Jenis-jenis jurnalistik ini ada yang bersifat baik tetapi ada pula yang buruk.

**Romli** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Praktis** menjelaskan, bahwa jenis-jenis jurnalistik meliputi :

1. ***Jazz journalism*, yaitu jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal sensasional, menggemparkan, menggegerkan.**
2. ***Adversary journalism*, yaitu jurnalistik yang membawa misi pertentangan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintahan atau penguasa.**
3. ***Goverment-say-so-journalism*, yaitu jurnalistik yang memberitakan apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya koran pemerintah.**
4. ***Checkbook journalism*, yaitu jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.**
5. ***Alcohol journalism*, yaitu jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.**
6. ***Cruscade journalism*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai - nilai tertentu.**
7. ***Electronic journalism*, yaitu pengetahuan tentang berita-berita yang disiarkan melalui media massa modern seperti televisi, film, radio kaset dan sebagainya.**
8. ***Junket journalism* (jurnalistik foya-foya), yaitu praktik jurnalistik yang tercela, yakni wartawan yang mengadakan perjalanan jurnalistik atas biaya dan perjalanan yang berlebihan yang diongkosi di pengundang.**
9. ***Gutter jounalism* (jurnalistik got), yaitu teknis jurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang seks dan kejahatan.**
10. ***Gossip jounalism* (jurnalistik kasak-kusuk), yaitu jurnalistik yang lebih menekankan berita-berita kasak-kusuk dan isu yang kebenarannya masih sangat diragukan.**
11. ***Development journalism* (jurnalistik pembangunan), yaitu Jurnalistik yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional negara dan bangsanya. (1999:70)**

Dari jenis-jenis jurnalistik yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa jurnalistik mengandung aliran-aliran tersendiri yang beragam jenisnya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan visi misi, tujuan, dan kepentingan tersendiri dalam tubuh masing-masing media.

**2.3 Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang penyampaian pesannya kepada masyarakat yang banyak (publik) menggunakan atau melalui sebuah media atau suatu alat sebagai perantaranya.

**Bittner** yang dikutip oleh **Elvinaroh, Lukiati, dan Karlinah** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** mendefinisikan bahwa :

**Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2014:6)**

Dalam pernyataan tersebut komunikasi massa disebarkan melalui media massa yang terbagi dua yaitu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll) dan media elektronik (radio, televisi, internet, dll). Pesan yang disampaikan tunjukan kepada banyak orang tanpa mengenal status dari orang yang menerima pesan tersebut dangan waktu yang bersamaan.

Penyebaran pesan ini melalui sebuah organisasi media massa agar pesannya bisa tersampaikan secara luas. Untuk bisa pesan ini bisa tersampaikan secara luas dan serentak, alat atau media yang digunakan dalam penyampaian pesannya juga khusus. Namun seiring dengan berjalannya waktu alat atau media yang digunakan semakin mudal dan canggih pula. Sehingga siapapun bisa mengakses atau menggunakan sebuah media untuk melakukan komunikasi massa.

**2.3.1 Karakteristik Komunikasi Massa**

Dalam kegiatannya komunikasi massa memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh pelaku dari komunikasi massa. Karakteristik yang di miliki komunikasi massa sangat perlu dipahami dan perhatikan oleh para pelaku komunikasi massa agar komunikasi yang akan mereka lakukan informasi atau pesannya dapat tersampaikan. Komunikasi massa berhubungan dengan khalayak banyak, tentu sifat yang di miliki setiap individu akan berbeda-beda.

Menurut **Effendy** dalam bukunya, **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, komunikasi massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Komunikasi massa bersifat umum, pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang, benda-benda tercetak, film, radio dan televisi apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa.**
2. **Komunikasi bersifat heterogen, perpaduan antara jumlah komunikam yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan-pesan komunikasi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikan.**
3. **Media massa menimbulkan keserempakan, yang dimaksud dengan keserempakan ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.**
4. **Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi, dalam komunikasi massa , hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non-pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal hanya dalam pertanyaan yang bersifat umum sebagai komunikator. (2003:81)**

Komunikasi massa bisa dilakukan dengan media apapun. Alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesannya juga bermacam-macam. Individu yang menerima pesan pun atau yang disebut komunikan tidak bisa di kenali secara personal oleh seorang yang menyampaikan pesan atau komunikator.

**2.4 Media Massa**

Media massa sebagai media komunikasi massa juga terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Peran media dalam menyampaikan informasi dalam komunikasi massa juga semakin beragam. Berbagai instansi media massa saling berlomba untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dari berita ringan sampai berita berat, masyarakat pasti akan menerima terpaan dari media itu. Tergantung dari segmentasi dari media massa itu sendiri. Namun setiap informasi yang diberikan kepada masyarakat juga harus mengacu pada fungsi dari komunikasi massa itu sendiri.

Media massa pada massa ini juga semakin mudah untuk diakses oleh berbagai macam kalangan. Siapapun bisa menggunakan media massa bahkan siapapun bisa menyebarkan pesan dan informasi. Namun dengan segala kemudahan ini menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para penggunanya. Kebijaksaan para pengguna juga sangat diperlukan dalam penggunaan media massa saat ini.

**2.4.1 Media Massa Cetak**

Media massa cetak adalah media atau alat yang digunakan dalam penyebaran informasi atau pesan kepada masyarakat dengan cara mencetak. Contoh media cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku, dan masih banyak lagi macamnya. Secara harfiah media cetak diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis.

Perkembangan zaman saat ini membuat masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi. Namun, media cetak tidak lantas ditinggalkan. Keunggulan dalam media cetak daripada media elektronik lain adalah di dalam media cetak informasi atau pesan yang disampaikan bisa ditulis secara terperinci. Berbeda dengan media elektronik yang lebih mengutamakan kecepatan dalam penyampaian pesannya karena terikat oleh durasi atau waktu.

**2.4.2 Buku**

Buku adalah kumpulan [kertas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kertas) atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi [tulisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulisan) atau [gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Gambar). Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

Dalam [bahasa Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia) terdapat kata *kitab* yang diserap dari [bahasa Arab](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab) yang memiliki arti buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya kepada sebuah [teks](https://id.wikipedia.org/wiki/Teks) atau [tulisan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tulisan) yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan [hukum](https://id.wikipedia.org/wiki/Hukum), atau dengan kata lain merupakan [undang-undang](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-undang) yang mengatur.

Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah untuk mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau seperti halnya [kitab suci](https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_suci). Kerajaan-kerajaan di [Nusantara](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara) pada masa lampau memberi kedudukan yang penting bagi para [pujangga](https://id.wikipedia.org/wiki/Pujangga) untuk menceritakan kehidupan dan kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis (Wikipedia).

Dalam isi buku berisikan tulisan atau yang disebut dengan teks. Teks yang ada di dalam buku akan mengandung sebuah makna yang diterjamahi oleh pembacanya. Buku memiliki bermacam-macam jenis. Pembaca akan memilih buku yang menurutnya menarik untuk dirinya. Ketika seseorang membaca buku yang memang ia gemari mereka akan bisa memaknai apa isi dari buku tersebut. Namun apabila seseorang membaca buku yang mereka kurang sukai atau tidak mereka sukai, pembaca akan kurang paham bahkan tidak mengerti apa isi buku tersebut.

**2.4.2.1 Buku Non Fiksi**

Buku non fiksi adalah buku yang berisikan kejadia yang sebenarnya yang disampaikan menurut pendapat/opini/kajian penulis yang berdasarkan dari fakta dan kenyataan. Berbeda dengan buku fiksi yang berdasarkan cerita rekaan atau khayalan. Contoh dari buku non fiksi seperti buku pelajaran, jurnal, esai, buku ensiklopedi, dokumenter, biografi, dan laporan ilmiah.

**2.5 Representasi**

Sebuah proses ataupun keadaan yang ditempatkan sebagai suatu perwakilan terhadap sebuha sikap / perbuatan dari sekelompok orang / golongan tertentu di dalam sebuah lingkungan.

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial dalam pemaknaan melalui sistem penandaan pada dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain-lain. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997:15).

Dengan kata lain representasi adalah gambaran yang mewakili sesuatu dalam memaknainya. Bagaimana suatu kondisi di representasikan dengan menggambarkan secara jelas makna-makan yang terkandung dalam hal tersebut.

**2.6 Remaja Perempuan**

Remaja adalah waktu [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia) berumur belasan [tahun](https://id.wikipedia.org/wiki/Tahun). Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah [dewasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Dewasa) tetapi tidak dapat pula disebut [anak-anak](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak-anak). Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. (Wikipedia)

Remaja perempuan yang berada pada umur ini biasanya akan mempelajari banyak hal untuk bisa menjadi seorang perempuan dewasa. Dari kehidupannya setiap hari seiring dengan bertambah umurnya, karakter yang dimiliki mereka perlahan akan terbentuk.

Pada masa ini remaja perempuan layaknya mendapatkan kehidupan yang baik seperti pendidikan yang terpenuhi, pakaian yang bagus, makanan dan minuman yang baik, lingkungan pun juga harus baik. Faktor inilah akan yang menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan seorang remaja perempuan kelak.

**2.7 Feminisme**

Merupakan gerakan mengubah kedudukan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dan persamaan derajat dengan laki-laki. Feminisme bukanlah perjuangan emansipasi perempuan di hadapan laki-laki saja, karena mereka juga sadar bahwa laki-laki (terutama kaum ploretar) juga mengalami penderitaan yang diakibatkan oleh dominasi, eksploitasi serta represi dari sistem yang tidak adil. Pada intinya gerakan feminisme adalah perjuangan dalam rangka mentransormasikan sistemdan struktur yang tidak adil, menuju sistem yang adil bagi perempuan dan laki-laki.

Pada intinya feminisme adalah suatu gerakan empansipasi wanita untuk memperjuangkan hak-hak yang sama dengan kaum pria. Karena wanita sering dianggap lemah dan memiliki derajat di bawah kaum pria yang mana ini tidak dianggap adil. Maka gerakan ini ingin memperjuangkan bahwa wanita juga memiliki kedudukan yang sama dengan kaum pria, sehingga menolak perbedaan antara perempuan dan kaum pria serta memiliki kepercayaan terhadap kesamaan sosial, politik, dan ekonomi.

**2.8 Model Komunikasi Analisis Wacana Kritis Sara Mills**

**2.8.1 Pengertian Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana merupakan analisis yang meneliti tentang sebuah makna yang terkandung dalam suatu wacana. Wacana sendiri diartikan sebagai ungkapan yang di maksudkan oleh seseorang dalam mengemukakan suatu pernyataan yang memiliki masud. Analisis wacan mengkaji penggunaan bahasa yang digunakan di dalam komunikasi.

Dikutip dalam buku **Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media** menurut **Eriyanto**:

**Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. (2001:5)**

Analisis wacana merupakan analisis yang meneliti tentang sebuah makna yang terkandung dalam suatu wacana. Wacana sendiri diartikan sebagai ungkapan yang di maksudkan oleh seseorang dalam mengemukakan suatu pernyataan yang memiliki masud. Analisis wacana mengkaji penggunaan bahasa yang digunakan di dalam komunikasi.

Dalam sebuah buku terdapat teks yang tersusun menjadi suatu kalimat. Sehingga kalimat yang tersusun akan mengandung suatu pesan terhadap pembacanya. Maka dari itu analisis wacana disini adalah untuk mengkaji muatan pesan dan makna yang terdapat dalam sebuah teks dalam buku.

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

**2.8.2 Karakteristik Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagia faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat yang terjadi. Mengutip Fairflough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis.

Dalam kutipan **Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana** **Pengantar Analisis Teks Media**, analisis wacana kritis memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. **Tindakan: prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Kedua, wacana dipahami sebagai seseuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.**
2. **Konteks: analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana di sini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu.**
3. **Historis: menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.**
4. **Kekuasaan: analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (power) dalam analisisnya. Disini, setiap wawancara yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan, atau apa pun, tidak dipandang sebagai suatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.(2001:8-11)**

Karakteristik yang telah dijelaskan di kutipan sebelumnya adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menganalisis sebuah wacana kritis. Karena dengan memperhatikan karakterisik dari analisis wacana kritis akan mempermudah dalam melakukan analisis kritis sebuah dalam sebuah wacana.

* + 1. **Analisis Wacana Kritis Sara Mills**

Gagasan Sara Mills agak berbeda dengan model *critical lingustic*. Kalau *critical linguistic* memusat perhatian pada struktur kebahasaan, dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, maka Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks.

Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penderitaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain posisi-posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasikan dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks.

Posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*.

**2.9 Kerangka Pemikiran**

**2.9.1 Buku sebagai Media**

Buku merupakan sebuah teks naratif yang berisikan tentang kumpulan kata-kata yang dapat merepresentasikan ide dan gagasan penulisnya dalam menyusun sebuah cerita. Melalui buku seseorang mampu menyampaikan ide dan gagasannya kepada khalayak banyak. Buku mampu memberikan dampak yang besar kepada para pembacanya.

Para pembaca termasuk sebagai komunikan yang menjadi target penerima pesan yang disampaikan oleh komunikan atau penulisanya. Sehingga penulisnya bisa seakan seperti berdialog dengan para pembacanya walaupun melalui sebuah tulisan. Dalam membaca sebuah buku, pembaca akan memaknai tulisan yang dibacanya sesuai sudut pandang yang mereka miliki

**2.9.2 Bahasa**

Manusia menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dirinya dan untuk memanipulasi objek dalam lingkungannya. Melalui bahasa manusia menyusun sebuah kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna. Penggunaan bahasa yang ditampilkan dalam sebuah buku sangat berhubungan dalam pemaknaan sebuah cerita yang akan dibaca oleh khalayak.

Bahasa beroprasi sebagai sistem representasi. Melalui bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

**2.9.3 Teks**

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat, yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.

Menurut kutipan **Eriyanto** dalam buku **Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media** adalah sebagai berikut,

**Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya. (2001:9)**

Menurut kutipan yang Eriyanto jelaskan dalam bukunya, teks bukan hanya berbentuk kata-kata yang dituliskan di sebuah kertas, tetapi segala ekspresi komunikasi. Namun, secara pengertian luas teks merupakan kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam sebuah tulisan.

**2.9.4 Konteks**

Konteks adalah sesuatu yang menyertai atau yang bersama teks. Secara garis besar, konteks wacana dibedakan atas dua kategori, yakni konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Konteks linguistik adalah konteks yang berupa unsur-unsur bahasa.

Konteks adalah kondisi di mana suatu keadaan terjadi. Menurut kutipan **Eriyanto** dalam buku **Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media**

**Konteks memasukan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan dan sebagainya. (2001:9)**

Konteks ekstralinguistik adalah konteks yang bukan berupa unsur-unsur bahasa yang mencakup praanggapan, partisipan, topik atau kerangka topik, latar, saluran, dan kode. Partisipan adalah pelaku atau orang yang berpartisipasi dalam peristiwa komunikasi berbahasa. Latar adalah tempat dan waktu serta peristiwa beradanya komunikasi.

Saluran adalah ragam bahasa dan sarana yang digunakan dalam penggunaan wacana. Kode adalah bahasa atau dialek yang digunakan dalam wacana. Halliday dan Hasan (1992: 14) menandai konteks bahasa / koteks itu sebagai konteks internal wacana (*Internal Discourse Context*) sedangkan segala sesuatu yang melingkupi wacana, baik konteks situasi maupun konteks budaya sebagai konteks eksternal wacana (*External Discourse Context*). Senada dengan uraian di atas, Saragih dalam Persfektif LFS (2006: 4), juga memaparkan bahwa konteks merupakan wahana terbentuknya teks. Tidak ada teks tanpa konteks. Konteks mengacu pada segala sesuatu yang mendampingi teks.

**2.9.5 Makna**

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

Makna denotatif adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit. Makna wajar ini adalah makna yang sesuai dengan apa adanya. Denotatif adalah suatu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga makna denotatif disebut makna konseptual. Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual.